PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Fatonah Salfadilah

NPM. 1611100498

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Fatonah Salfadilah

NPM. 1611100498

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Ahmad Sodiq, M. Ag

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M

ABSTRAK

PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFFEKTIVITASBELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Fatonah Salfadilah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Sebab, untuk meningkakan mutu pendidikan diperlukan peningkatan poses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung, untuk mengetahui langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secarasosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung sudah berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung yaitu dengan cara memotivasi peserta didik, mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menerapkan disiplin peserta didik.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Efektivitas Pembelajaran*

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung**
Nama	:	**Fatonah Salfadilah**
NPM	:	**1611100487**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Ahmad Sodiq, M.Ag	**Deri Firmansah, M.Pd**
NIP.197311182000031002	**NIP.199110312019031011**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **FATONAH SALFADILAH, NPM. 1611100487**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 17 November 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	**: Dr. Imam Syafei, M.Ag.**	(.....)
Sekretaris	**: Yuli Yanti, M. Pd.I**	(.....)
Penguji Utama	**: Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Ahmad Sodiq, M.Ag**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Deri Firmansah, M. Pd**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya". (QS. As-Sajdah (32): 5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dari lubukhatiku yang paling dalam, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah tercinta Amrizal dan ibunda tercinta Wiwin Widiawati dua orang hebat dalam hidup saya. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi saya selesai. Terimakasih atas pengorbanan, nasihat, semangat yang tak ternilai serta ketulusan dari hati atas doa baik yang tak pernah berhenti kalian berikan. Terimakasih telah menjadi orangtua yang sempurna.
2. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT ialah segalanya penulis kembalikan, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 12 Januari 2022
Penulis,

Fatonah Salfadilah
NPM. 1611100487

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fatonah Salfadilah, yang dilahirkan di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 26 Januari 1998 sebagai putri tunggal dari Bapak Amrizal dan Ibu Wiwin Widiawati. Penulis mengawali pendidikan di SDN 006 Tanjung Balai Karimun pada tahun 2003-2010, kemudian penulis melanjutkan di pendidikan ke SMPN 1 Karimun pada tahun 2010-2013, kembali melanjutkan di pendidikan SMKPGRI pada tahun 2013-2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan kemudian melanjutkan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul **"PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG".**

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini kesempatan penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Sodiq, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak DeriFirmansah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kebaikan dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Seluruh dosen, pegawai perpustakaan dan karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besar MIN 6 Bandar Lampung atas diizinkannya melalukan penelitian dan bantuan selama penulis menyelesaikan penelitian.
7. Teman-teman saya Yusuf Rendi Wibowo, Nur Annisa, Rizka

Anggrayni, Livia Tri Junita Sari, dan Reika Aqni. Terimakasih atas dorongan semangat dan motivasinya.

8. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga amal baik Bapak, Ibu dan semuanyaditerima Allah SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagikita semua. *Amin Ya Rabbal'alamin*

Bandar Lampung, 12 Januari 2022
Penulis,

Fatonah Salafadilah
NPM.1611100487

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 1
C. Latar Belakang Masalah 2
D. Fokus Penelitian 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 9
G. Signifikansi Penelitian 10
H. Kajian Penelitin Terdahulu yang Relevan… 10
I. Metode dan Jenis Penelitian… 12
    1. Pendekatan dan prosedur penelitian… 12
    2. Subjek dan objek penelitian… 13
    3. Tempat penelitian… 14
    4. Prosedur pengumpuln data… 14
    5. Teknik analisis data… 15
    6. Teknik uji keabsahan data… 17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 18
1. Pengelolaan Kelas 18
a. Pengertian Pengelolaan Kelas 18
b. Tujuan Pengelolaan Kelas 21
c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas 24
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas. 25
e. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas 29
f. Pendekatan Pengelolaan Kelas 30
g. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas 33
2. Efektivitas Pembelajaran 36
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran 36
b. Indikator- indikator Efektivitas Pembelajaran . 38
c. Perencanaan Pengajaran Efektif 40
3. Pembelajaran Tematik 45
a. Pengertian Pembelajaran Tematik 45
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik 47
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik 47
d. Keuntungan Pembelajaran Tematik 48
e. Lembar Kegiatan Pembelajaran Tematik 50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek 52
B. Deskripsi Data Penelitian 58
BAB IV ANALISIS DATA
A. Temuan Penelitian 59
B. Pembahasan 63
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Nama-nama dan periode kepala MIN 6 Bandar Lampung 83
2. Keadaan sarana dan prasarana sekolah 85
3. Jumlah pendidik berdasarkan jenis kelamin 86
4. Latar belakang pendidik..... 85
5. Status kepegawaian 85
6. Keadaan peserta didik 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis menganggap perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung".

Pengelolaan menurut Eka Prihatin sama artinya dengan manajemen yang mengandung dua kegiatan yakni kegiatan berpikir dan tingkah laku.[1] Kelas adalah unit kerja terkecil di sekolah yang dimanfaatkan sebagai ruang untuk aktivitas belajar mengajar.[2] sehingga pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.[3]

Efektivitas pembelajaran adalah merupakan salah satu standart mutu pemdidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola situasi.[4]

MIN 6 Bandar Lampung adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang berlokasi di kecamatan Way Halim Permai, tepatnya di jalan Kimaja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung disiniah penulis melakukanpenelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul skripsi "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung" yaitu:

---

[1] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yangKondu*sif, (Jogjakarta, Ar-ruzz Meda, 2017) h. 49

[2] *Ibid*., h.52

[3] Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) h.8

[4] Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajarandan Keilmuan*, Vol. 1 No.2 (Maret 2018), h. 16

1. Pengelolaan kelas memegang andil yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berhubungan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran mencapai kesuksesan.
2. Terkait dengan pengelolaan kelas, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give, to rise*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memeroleh pengetahuan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memeroleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[5]

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Artinya: "Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2017) h.10

kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku. " (QS Thoha: 114)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengertian ini, secara implisit menafikan atau mengingkari/ menampik kehadiran orang dewasa sebagai satu-satunya orang yang berhak menjadi penyelenggara pendidikan atau menjadi guru/pendidik sebagaimana yang dikehendaki sebagian ahli yang terkesanmasih berpikiran tradisional itu.[6]

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.[7]

اِنَّ اَحْسَنُۗ هِيَ بِالَّتِيْ وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيْلِ اِلى اُدْعُ
بِالْمُهْتَدِيْنَ اَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيْلِهٖۚ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ اَعْلَمُ هُوَ رَبَّكَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengorganisasi lingkungan, mengatur yang tersedia di

[6] *Ibid., h. 34*

[7] Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2, 2017, h.98

sekeliling peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik menjalankan proses belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan arahan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari pendidik adalah sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang lambat dalam menangkap pembelajaran ada pula peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan".[8]

Menurut Nasution dalam jurnal Ratnawati berpendapat mengajar merupakan kegiatan mengatur atau mengorganisasikan kondisi lingkungan seoptimal mungkin dan mengaitkan dengan baik sehingga terjadi proses pembelajaran.[9] Kondisi belajar yang maksimal dapat diperoleh jika pendidik sanggup mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengatur kondisi yang tidak membosankan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika pengaturan suasana dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya, maka proses atau aktifitas belajar berlangsung secara baik pula.

Guru adalah pengajar yang menciptakan suasana belajar. Guru merupakan orang yang dapat mengembangkan kondisi bebas belajar terhadap peserta didik untuk menelaah apa yang menjadi pilihannya, mengembangkan konsepdan kreativitasnya dalam aturan-aturan yang sesuai. Guru juga sebagai model terhadap muridnya. Tugas penting guru ialah mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal melalui suguhan mata pelajaran. Selain berperan sebagai leader dalam belajar, guru jugu

---

[8] Aprida Pane , Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar Dan Pembelajaran",* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, h. 337

[9] Ratnawati, *"Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar",* Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.02, Oktober 2017, h.49

merupakan seorang manajer kelas. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan kondisi belajar yang menjadi bagian dari kondisi sekolah yang perlu diorganisasi.

يَعْلَمْۗ لَمْ مَا الْاِنْسَانَ عَلَّمَ

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS Al-Alaq:5)

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kelas memiliki fungsi dan peranan penting dalam mencapai ketercapaian proses belajar, supaya dapat memberikan rangsangan dan dorongan terhadap peserta didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik- baiknya oleh guru.[10] Kegiatan belajar peserta didik yang berada di sekolah diharapkan secara intens berjalan di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisplinan, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Kelas sebagai ruangan aktivitas belajar mengajar, tentunya perlu sebuah kenyamanan dan keamanan di dalamnya, nyaman terhadap gangguan yang bersifat fisik maupun nonfisik, kalau kita memerhatikan kenyamanan belajar akan menjadi nyata apabila di dalam kelas terdapat rangsangan yang memacu siswa untuk belajar, tapi sebenarnya siswa terpacu dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oelh rangsangan yang terdapat di dalam kelas tetapi juga dipengaruhi oleh rangsangan yang terdapat di luar kelas. Hanya saja terkadang tidak kita sadari bahwa kedua aspek tersebut saling mempengaruhi.[11]

[10] Resti Aulia, Uep Tatang Sontani, "Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar", Vol. 3 No. 2 (Juli, 2018) h.153

[11] Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Probolinggo, Pustaka Nurja, 2017), h.46

Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berguna untuk mencari jalan bagi peserta didik yang ingin belajar bersungguh-sungguh. Dan keutamaan yang paling nyata adalah bagaimana pengelolaan kelas itu sesuai dengan kemauan pendidik maupun peserta didik, ketika pengeloaan itu menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar maka disinilah pengeloaan itu perlu terus untuk dikembangkan.[12] Masalah pengajaran merupakan usaha yang secara langsung dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, sedangkan pengelolaan kelas adalah kecakapan pendidik dalam memelihara dan menciptakan suasana belajar yang maksimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.[13]

Pembelajaran efektif merupakan tujuan belajar mengajar yang sudah dirumuskan tercapai berfungsi agar diaplikasikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat berhasil apabila mampu membentuk kompetensi peserta didik memberikan pengalaman baru, dan menghantarkan mereka ke tujuan yang hendak diperoleh secara maksimal. Pendidik sudah seharusnya dapat merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode dan model yang tepat.[14]

Herwono menjelaskan bahwa belajar akan berjalan efektif apabila berada dalam kondisi yang tidak membosankan. Peserta didik belajar tidak dalam keadaan tertekan. Mereka melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang dan bersemangat. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan lagu dan permainan-permainan yang menyenangkan sehingga peserta didik senantiasa "direfresh".[15]

---

[12] *Ibid.,* h. 237

[13] Mugi Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Vol. 8 No. 1, (Maret 2017), h. 69

[14] Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At-Tafkir, Vol.XI No.1 (Juni 2018), h. 87

[15] Mona Ekawati, Nevi Yarni, *"Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasipada Proses Belajar Pembelajaran", Vol.2 No.2, (Desember 2019), h. 267*

Dalam penelitian Loetfya Hasyin pada tahun 2018 berpendapat bahwa pengelolaan siswa dalam pembelajaran tematik adalah guru mengelola aktivitas siswa, dalam hal ini diartikan sebagai aktivitas memberikan arahan, bimbingan, peningkatan pola pikir, pemantapan, sikap mental dan keterampilan para peserta didik. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik merupakan upaya guru dalam menkondisikan ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran tematik di kelas dan juga faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dikelas yang membutuhkan tindak lanjut evaluasi supaya bisa berbenah dan berkembang.[16]

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pembelajaran hal ini dibuktikan oleh penelitian Zhevieera V. Pratama pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektifitas belajar sebesar 0,797 kriteria kuat. Tingkat signifakansi koefisien korelasi diukur dari probabilitas menghasilkan 0,000, berarti hipotesis dapat teruji dan diterima kebenarannya karena <0,05. Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,636 berarti pengelolaan kelas berpengaruh terhadap efektivitas belajar sebesar 63,6% dan sisanya 36,48% ditentukan oleh variabellain.[17]

Pengelolaan kelas di MIN 6 Bandar Lampung merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh sebab itu pengelolaan kelas di madrasah tersebut diusahakan dengan optimal. Untuk mendukung pembelajaran, sarana dan prasarana di kelas selalu diusahakan berada dalam kondisi yang baik. Ruangan dalam kelas juga harus selalu terjaga kebersihannya agar peserta didik merasa nyaman di dalam kelas tersebut. Selain itu peserta didik juga didorong untuk kreatif dalam membuat mading ataupun poster edukasi yang ditempelkan di dinding kelas guna menambah nilai estetika kelas

---

[16] Loetfiya Hasyin, *Skripsi Pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II diMadrahasahIbtidaiyah Nurul Hikmah Malang*, 2018

[17] Zhevierra V. Pratama, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon* (Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2017) h.1

tersebut sehingga diharapkan suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.[18]

Tugas guru dalam pengelolaan kelas sangat berpengaruh terlebih dalam menciptakan kondisi belajar yang menarik dan efektif. Karena dalam pembelajaran penggunaan strategi mengajar yang bervariasi dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi suatu keefektifan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Guru di MIN 6 Bandar Lampung sudah berpengalaman selama 14 tahun dalam mengajar. Dalam melakukan tugasnya dikelas, wali kelas IV di madrasah tersebut menentukan dan merencanakan pengelolaan kelas yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Selain itu guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas di madrasah tersebut mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan aspek sosial, kognitif, spiritual, dan psikomotorik siswa.

MIN 6 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik. Alasan peneliti melakukan penelitian di MIN 6 Bandar Lampung dikarenakan peneliti melihat bahwasanya efektivitas belajar peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung meningkat sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaankelas di MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran, memulai pembelajaran dengan tepat waktu, memperhatikan keadan ruangan kelas sehingga warga kelas

[18] Wawancara dengan Ibu Ismalana, S.Pd.I, 2 Desember 2019 Pukul 13.00 di MIN 6 Bandar Lampung

merasa nyaman didalam kelas, serta selalu memperhatikan siswa pada saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh terkait dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajarpeserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Dari penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa sub fokus yaitu:

1. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas dalammeningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didikkelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang bergelut dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas. Di samping itu, juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi sekolah

      Bagi sekolah hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan kelas, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

   b. Manfaat bagi guru

      Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi atau perbaikan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

H. Kajian Penelitian Relevan

1. Nok Pasikha, "Implementasi Manejemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa". Jurnal Dialektika jurusan PGSD, menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul didalam kelas, biasanya guru akan mengidentifikasi segala tindakan yang sering muncul untuk selanjutnya dipilih cara yang tepat untuk menanganinya. Kehidupan siswa dengan bebagai latar belakang berbeda mengharuskan guru untuk mampu mengelola kelas sehingga terwujud kehidupan kelas yang dinamis dan efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan korektif. Jadi, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas untuk mampu

menangani masalah siswa sebab disiplin adalah kunci dari segala hal.[19]

2. Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya." Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan), menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dikelas, disamping mempengaruhi faktor pembelajaran, dipengaruhi pula oleh faktor manajemen kelas. Manajemen kelas mencakup manajemen disiplin anak, iklim sosio-emosional kelas, dan kondisi fisik kelas. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik.[20]
3. Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh", Jurnal Imiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, menjelaskan bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas di Gugus Bungong Seulanga di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan manajemen kelas. Guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas. Guru membina dan membimbing peserta didiksesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan kemampuan yang dimilikinya, dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalamkegiatan belajar mengajar.[21]

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan

---

[19] Nok Pasikha, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa *", Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (Maret 2017), h.55

[20] Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya". *JurnalTarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2088-6991 e-ISSN 2548-8376

[21] Mursalin, Sulaiman,Nurmasyitah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen KelasDi Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 Nomor 1 (Februari 2017), h.105

bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nok Pasikha, Ahmad Salabi, Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama membahas Pengelolaan Kelas. Namun terdapat perbedaan dan beberapa alesan tentang pengambilan judul ini antara lain:

1. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu SD Negeri Margoyasan, Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. Sedangkan lokasi yang peneliti lakukan di MIN 6 Bandar Lampung, yang mana dari tahun ketahun sekolahan ini selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi contoh bagi sekolah- sekolah lainnya.
2. Peneliti melihat pelaksanaan pengelolan kelas belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pengelolaan kelas. Dengan alasan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas yang mana tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan-perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainya, baik keadaan maupun situasi.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Untuk menghindari ataupun memahami suatu permasalahan, agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka seorang peneliti perlu menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[22]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagaimetode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisisdata bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.*[23]

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilaksanakanuntuk menyajikan secara sistematik dan akurat data kuantitatif mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu.[24] Tujuan utama penelitian deskriptif dilakukan adalah untuk menggambarkan secara runtut fakta dan kekhususan objek atau subjekyang tepat untuk diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung adalah wali kelas IV. Diambil subjek berikut karena subjek berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

---

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017) h. 6

[23] *Ibid., h. 15*

[24] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) h. 7

b. Objek Penelitian

Objek yang diambil dari penelitian di MIN 6 Bandar Lampung adalah pengelolaan kelas dan keefektifan belajar pada peserta didik.

3. Tempat Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN Bandar Lampung, yang bertempat di Jalan Kimaja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

a. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[25]

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada subjek dan informan, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat karangka-karangka sistematik sebelum berada dilokasi penelitian. Pertanyaan diarahkan pada peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan kepada subjek dan informan

[25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.72

dapat berkembang sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan, meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar atau list pertanyaan.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturankebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[26]

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai isi dokumen apabila diperlukan, metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik, seperti RPP, peraturan tata tertib kelas, dan profil sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,menyusun ked alam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[27]

Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-datayang terkumpul yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik

[26] *Ibid.*, h. 82
[27] *Ibid.*, h. 89

pada kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung. Teknik analisis data dilakukan dengan:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data merupakan proses berfikirnya sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang hali. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teoriyang signifikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi. Dengan sajian data, diharapkan agar akan lebihmemahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dilalui. Maka dalam sajian data, peneliti harus menyusun data yang sudah disederhanakan dalam proses reduksi data secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya Belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[28]

[28] *Ibid*., h. 92-99

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data, yang kadang dalam mengumpulkan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk mencari validitas data atau keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan triangulasi waktu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber dalam keadaan segar, yang berarti belum memiliki banyak pikiran dan masalah, hal tersebut akan berdampak pada narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel sehingga peneliti menemukan kepastian dan mendapatkan data yang sesuai dari narasumber.[29]

[29] *Ibid.,* h. 127

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan dalam bahasa Inggris dimaknaisebagai management, itu berarti pengelolaan serupa dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu aktivitas yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengkordinasian, pengarahan, penilaian, dan pengawasan. Sedangkan kelas merupakan lingkungan yang kompleks dimana siswa berinteraksi, saling ketergantungan satu sama lain dan dengan karakteristik unik dari lingkungan fisik dan sosial yang spesifik.[1] Pengelolaan kelas yaitu "keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran".[2]

Jadi dalam pendidikan peranan merupakan keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.

Pengelolaan kelas dilihat dari pengertian lama dan pengertian baru antara lain.

1) Pengertian lama: pengeloaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas
2) Pengertian baru: Pengelolaan kelas adalah proses

[1] Alfin Elwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar",Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No.2 (Agustus 2017), h. 89-90

[2] Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui ManajemenKelas", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No.2, (Juli 2017), h. 235-236

seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas memperbaiki, dan memeliharaorganisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.[3]

Pengelolaan kelas adalah suatu runtunan perilaku komplek yang digunakan oleh pendidik untuk memelihara keadaan kelas sehingga memungkinkan siswa belajar dengan pencapaian yang efisien maupun berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu syarat utama untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh pendidik.[4]

Menurut Hadari Nawawi, kegiatan management kelas dapat maknai seperti keahlian pendidik seraya mengefektifkan potensi kelas berbentuk pemberian peluang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat terarah dan kreatif sehingga biaya dan waktu yang digunakan dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berhubungan dengan kurikulum dan progres peserta didik.[5] Menurut Entang dan Joni pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.[6]

Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berguna untuk bagaimana peserta didik mau belajar dengan sungguh-sungguh, dan dominasi yang paling nyata adalah bagaimana penataan ruang kelas itu sesuai dengan harapan warga belajar, ketika penataan itu menyenangkan dan membuat

---

[3] Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru,* (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2018) h.167

[4] *Ibid.,* h. 168

[5] *Ibid.,* h. 168-169

[6] Rinelsa R, Husaen, Sugit, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November, 2017, h.2

peserta didik termotivasi untuk belajar maka disinilah penataan itu perlu terus untuk dikembangkan.[7]

Pengelolan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar,dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanyadan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas. Pengelolaan kelasyang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas.[8]

Dari sini dapat diperjelas bahwa pengelolaan kelas lebih berfokus bagaimana siswa itu dapat terlibat sebagai pelaksana kegiatan dan pelaku kegiatan yang dapat diberdayakan sedemikian rupa yang memungkinkan dengan keterlibatan siswa dapat memberikan jalan kemudahan dan peningkatan keilmuan yang dimiliki oleh siswa. Diharapkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan postif yang tentunya serasi dengan kemampuan dan keinginan peserta didik.[9]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yangdimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan terencana dan berkaitan untuk menciptakan keadaan kelas yang mengharuskan siswa mampu belajar dengan mudah, aman dan tenang sehingga dapat terjadinya interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien.[10]

---

[7] Baharun Hasan, *Op.cit.*,h. 47

[8] Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa", Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 5, November 2017, h.471

[9] *Ibid.*, h. 29

[10] Rulam Ahmadi, *OpCit,* h. 169

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan merupakan akhir dari sebuah aktivitas dan dari tujuan itujuga sebagai titik tolak implementasi aktivitas seterusnya. Keberhasilan merupakan tujuan yang dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam prosedur pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh sebab itu pendidik harus mematok tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukannya. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk menambah efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.[11]

Menurut Sudirman N, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah pengadaan sarana dan prasarana bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam emosional, lingkungan sosial, dan intelektual dalam kelas. Sarana dan prasarana yang disediakan memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan suasana disiplin, kepuasan, emosional, perkembangan intelektual, sikap serta apresiasi kepada siswa.[12]

Menurut Salman Rusydie, tujuan pengelolaan kelas sebagaiberikut:

1) Melancarkan aktivitas belajar untuk siswa

   Guru diharuskan untuk dapat mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Tentunya sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik jika lingkungan kelas tempat

[11] Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi,* (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 27-28

[12] Rulam Ahmadi, *OpCit,* h. 169

mereka belajar tidaklah mendukung. Peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat mencerna, memahami, dan mengerjakan tugas- tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar
   Dengan pengelolaan kelas yang dikelola dengan baik, berbagai rintangan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan pembelajaran agar tidak sulit dandapat diatasi. Sebagaimana kita ketahui kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Di dalam petualangannya,seringkali tampak beberapa persoalan, baik yang berasal dari pendidik, peserta didik, ataupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas. Itulah mengapa sebabnya pengelolaan kelas diperlukan untuk mengatasi berbagaihambatan tersebut.
3) Mengatur berbagai pengunaan fasilitas belajar
   Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar- mengajar. Fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi.Tetapi, adakalanya penggunaan fasilitas yang semrawut dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.
4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya
   Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta

didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

5) Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
   Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas.Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang minat dan bakatyang dikuasainya.
6) Menciptakan suasana sosial yang positif di dalam kelas
   Dengan terciptanya situasi sosial yang positif di ruang kelas maka kondisi itu dapat memberikan suasana disiplin, kepuasan, emosinal, sikap, perkembangan intelektual, sertaapresiasi yang positif bagi para peserta didik.
7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib
   Keadaan kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan dikelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya ditempel di tembok kelas laksana hiasan dinding dan masih saja banyak peserta didik yang melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi apabila pendidik cakap dalam mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertibsehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan efektif dan efisien[13]

Berdasarkan para pakar berkenaan dengan tujuan pengelolaan kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi/ mengevaluasi, dan melakukan tidak lanjut terhadap penciptaan keadaan belajar mengajar menjadi kondusif dalam rangka menggapai tujuan

[13] Novan Ardy Wiyani, *OpCit*, h.61-63

pembelajaran secara efisien dan efektif.[14]

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

1) Manajemen Kurikulum
   Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan ataupun pengarahan untuk menyelesaikan kurikulum tersebut.

2) Manajemen Peserta Didik
   Siswa merupakan kaderumat bangsa yang berupaya membentangkan kemampuan diri melangkaui proses belajar mengajar yang ada baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, manajemen peserta didik merupakan suatu cara yang direncanakan dan diupayakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus kepada siswa (dalam lembaga pendidikan yang berkaitan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3) Kegiatan Akademik
   Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan proses belajar mengajar (teaching), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik.

4) Kegiatan Administratif
   Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan "noon teaching" sebagai kondisi-kondisi

[14] Rulam Ahmadi, *OpCit*, h. 171-172

yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan prosedural,dan kegiatan organisasional.[15]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Kesuksesan pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagaifaktor, antara lain:

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Kondisi fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Kondisi fisik yang dimaksud meliputi:

a) Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa dapat bergerak secara leluasa, tidak berdesak-desakan, dan tidak saling mengganggu pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruang kelas menggunakan hiasan, gunakanlah hiasan- hiasan yang mengandung nilai pendidikan.

b) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaranproses belajar mengajar.

[15] Erwin WIdiasworo, Cerdas *Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta, Diva Press, 2018), h.56

c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya
Suhu, ventilasi dan cahaya (sekalipun pendidik sukar mengatur karena sudah tersedia) adalah harta yang berguna untuk terciptanya keadaan belajar yang sehat. Oleh sebab itu, ventilasi harus menjamin kesehatan peserta didik.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang
Barang-barang seharusnya disimpan pada tempat yang mudah digapai apabila barang-barang tersebut diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti pedoman kurikulum, buku pelajaran, dan lainnya, sebaiknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pengondisian barang juga sangat penting dan secara periodik harus di cek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang- barang yang mudah meledak atau terbakar.

2) Kondisi Sosio-Emosional

a) Tipe Kepemimpinan
Peranan pendidik dan tipe kepemimpinan pendidik akan mewarnai kondisi emosional di dalam kelas. Apakah pendidik melaksanakan kepemimpinannya dengan adaptif, otoriter, atau demokratis. Semuanya itu memberikan pengaruh terhadap peserta didik.

b) Perilaku pendidik
Perilaku pendidik dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap bersahabat, dan teteap sabar,

dengan suatu keyakinan bahwa perilaku peserta didik akan dapat diperbaiki. Jikalau pendidik terpaksa harus membenci, bencilah tingkah lakunya bukan peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah bijak dalam bertingkah. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab: 21)

c) Suara Guru

Meskipun suara guru bukanlah aspek utama akan tetapi dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Suara yang melengking tinggi atau selalu tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan menyebabkan keadaan kelas gaduh, bisa jadi membosankan dan dapat mengalihkan perhatian peserta didik. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks sehingga akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya

bervariasi agar tidak membosankan bagi peserta didik.

d) Pembinaan Hubungan Baik
Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara pendidik dan peserta didik dalam problem pengelolaan kelas adalah suatu hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa bahagia, antusiasme, bersikap optimistik, realistik dalam aktivitas belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

3) Kondisi Organisasional
Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:
a) Faktor Internal Peserta Didik
Berkaitan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

b) Faktor Ekstern Peserta Didik
Berhubungan dengan keadaan lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah kuantitas siswa di ruang belajar akan meronai dinamika ruang belajar. Semakin banyak kuantitas siswa di ruang belajar, akan lebih gampang tumbuhnya masalah yang

mengakibatkan ketidaknyaman begitupun sebaliknya.[16]

e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikembangkan olehDjamarah terdiri dari:

1) Hangat dan Antusias
   Hangat dan antusias dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang ramah dan dekat dengan peserta didik sering kali memperlihatkan semangat pada pekerjaannya atau pada kegiatannya akan berhasil dalam melaksanakan manajemen kelas.
2) Tantangan
   Perlakuan, pemilihan kata, bahan-bahan yang menantang, atau cara kerja akan meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga menyurutkan kemungkinan timbulnya tingkah laku yang menyeleweng.
3) Bervariasi
   Gaya mengajar pendidik, pemanfaatan media, pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik akan mengurangi munculnya masalah, menambah perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan rahasia keberhasilan manajemen kelas yang efektif dan mencegah kebosanan.
4) Keluwesan
   Keluwesan sikap pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah peserta didik serta mengakibatkan kondisi belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti kegaduhan peserta didik, tidak mengerjakan pekerjaannya, tidak ada

[16] Muldiyana Nugraha, "Manajamen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", JurnalKeilmuan Manajemen Pendidikan, Vol.04 No.01 (Juni 2018), h. 29-30

perhatian, dan lainnya.

5) Penekanan Hal yang Positif
   Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, pendidik harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomentari tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran pendidik untuk mencegah kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses beajar pembelajaran.
6) Penanaman Kedisplinan
   Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan pendidik sendiri sebaiknya menjadi suri tauladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, pendidik harus disiplin dalam segala hal bila ingin siswanya ikut berkedisplinan dalam segala hal.[17]

f. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Ada beberapa pendekatan yang dapat ditempuh dalam pengelolaan kelas. Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas dijabarkan dalam uraian berikut:

1) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*), yaitu proses belajar mengajar yang efektif. Pendekatan ini diangkat dari anggapan dasar bahwa suasana yang mendukung proses belajar dan mengajar yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara pendidik dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam mengelola kelas adalah membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim

[17] *Ibid.,* h.30-31

sosioemosional yang positif di sekolah.

2) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (Behavior-Modification), yaitu pendekatan yang didasarkan pada psikologi aliran behavioristik yang mengemukakan pendapat bahwa semua tingkah laku yang baik atau yang buruk merupakan hasil proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkah laku buruk atau menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa dapat diubah dan diperbaiki melalui proses belajar.
3) Pendekatan penghukuman atau ancaman, yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan melakukan hukuman atau ancaman. Kegiatan ini berupa tindakan guru yang menghukum siswa dengan kekerasan, melarang atau mengusir siswa dari kegiatan tertentu, mengancam siswa bila melakukan sesuatu yang dilarang, menghardik, mencemooh, menertawakan, dan menghukum seorang siswa untuk contoh siswa yang lain, atau mungkin memaksa siswa meminta maaf karena perbuatan yang tercela.
4) Pendekatan penguasaan atau penekanan, yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan dengan menunjukkan kekuasaan seorang guru terhadap siswa sehingga tindakannya untuk mengatasi penyimpangan tingkah laku dilakukan dengan tekanan-tekanan. Contoh dari pendekatan ini misalnya memerintah, memarahi, menggunakan kekuasaan orangtua atau kepala sekolah untuk pengelolaan kelas, melalui tindakan kekerasan atau mendelegasikan salah seorang siswa untuk melakukan penguasaan terhadap kelas.
5) Pendekatan proses kelompok (group process), yaitu pendekatan yang berdasarkan yang berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok.

Anggapan dasar dari pendekatan proses kelompok (group process) ialah:

a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan
b) Tugas pokok guru yang utama dalam manajemen kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.[18]

Wilford mengemukakan pandangan tentang ragam pendekatan pengelolaan kelas sebagai beikut:

1) Pendekatan otoriter
   Pandangan ini menekankan pada perlunya pengawasan dan pengaturan siswa.
2) Pandangan intimidasi
   Pandangan ini memberikan peluang besar bagi guru untuk mengawasi dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi.
3) Pendekatan permisif
   Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan (laissez faire), guru hanya memantau apa yang dilakukan oleh siswa tersebut.
4) Pendekatan "resep makanan"
   Pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti hal-hal yang sudah di tentukan dengan tertib dan tepat, serta mentaati peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
5) Pendekatan pengajaran
   Pendekatan ini memberi kesempatan kepada guru untuk menyusun rencana pengajaran dengan tepat sehingga dapat menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan.
6) Pendekatan modifikasi perilaku
   Pendekatan ini menekankan agar guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif

[18] *OpCit*, Rulam Ahmadi, h.177-178

kepada siswa.

7) Pendekatan iklim sosial dan emosional
   Pendekatan ini menekankan agar terjalin ikatan yang baikantara pendidikdengan peserta didik.
8) Pendekatan siswa proses kelompok/dinamika kelompok
   Pendekatan ini menekankan agar guru meningkatkan danmemelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.[19]

g. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Wahyuningsih menyatakan bahwa ada dua indikator pengelolaan kelas yaitu: (1) pengaturan siswa, (2) pengaturan fasilitas. Berikut ini akan diuraikan indikator pengelolaan kelas.

1) Pengaturan peserta didik
   Peserta didik merupakan orang yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Kegiatan pengaturan peserta didik dalam pengelolaan kelas meliputi:
   a) Pembentukan organisasi peserta didik
      Adanya pengorganisasian peserta didik di dalam kelas juga melatih dan menciptakan ketertiban kelas. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personel yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memerhatikan kemampuan ataupun pengalamannya. Guru dalam hal ini memiliki kewajiban mengarahkan peserta didik dalam merancang struktur organisasi kelas.

[19] *Ibid.*, h.182-183

b) Pengelompokan peserta didik
Guru dalam melayani kegiatan belajar peserta didik aktif, pengelompokan peserta didik mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa bermacam-macam, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya.

c) Penugasan peserta didik
Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.

d) Pembimbingan peserta didik
Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematik melalui mana sisa dibantu untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

e) Pembinaan hubungan baik
Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik, diharapkan peserta didik akan senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistic, realistic dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

f) Kedisplinan peserta didik
Disiplin merupakan proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri,

keadaan teratur dan efisiensi sehingga menghasilkan suatu sikap konsistensi dalam melakukan sesuatu, tepat waktu dalam melaksanakan tugas.

2) Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fasilitas dalam pengelolaan kelas meliputi:

a) Pengaturan tempat duduk

Hal yang terpenting dalam mengatur tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

b) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Kelas idealnya ada gambar-gambar yang bersifat mendidik, seperti gambar pahlawan, tempat ibadah, bunga, pemandangan dan sebagainya.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua peserta didik dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

d) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Tempat duduk merupakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik demi menunjang

proses belajar-mengajar di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ataupun kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.[20]

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Miarso Menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran melambangkan salah satu standart mutu pendidikan dan acap kali diukur dengan terlaksananya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagaikeputusan dalam mengelola suatu kondisi, "*doing the right things*".[21] Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut Supardi pembelajaran efektif merupakan gabungan yang tersusun melingkupi fasilitas, manusiawi, perlengkapan, material, dan metode yang diarahkan untuk merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dan perbedaan yang dimilikipeserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[22]

Stephen P. Robbins mendefinisikan efektivitas dalam pengertian produk atau hasil, efektivitas sebagai perwujudan tujuan- tujuan organisasi. Menurut Joseph Prokopenko, efektivitas adalah suatu tingkatan terhadap mana tujuan dicapai. Menurut Hoy dan Miskel, efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan. ketiga pengertian tersebut apabila dikaitkan dengan aktivitas organisasi, menunjukkan sejauh mana sistem pandai

---

[20] Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, (Depok: Rajawali Pers, 2019) h. 78-84

[21] Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini: (PAUD PPsUniversitas Negeri Jakarta, Volume 9 Edisi 1, April, 2017), h. 16

[22] *Ibid*., h.16

menggunakan setiap sumber daya untuk meraih suatu arah.[23]

Yuchman dan Seashore, menjelaskan Efektivitas dalam pengertian proses, yaitu kekuatan suatu organisasi untuk mendapatkan dan menggunakan sumber daya yang langka dan bernilai dengan sepintar mungkin dalam usahanya membauitujuan. Menurut Mott, efektivitas merupakan upaya mengintegrasikan kuantitas dan kualitas produk, esensi, adaptasi, dan fleksibilitas, dalam mencapai suatu tujuan.[24]

Menurut Hersey Blanchard dan Johnson, efektivitas adalah fondasi keberhasilan, sedangkan efisiensi merupakan kondisi minimum untuk penyelamatan setelah sukses diperoleh. Menurut Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, dan Dewey E. Johnson, efisiensi berkaitan dengan mengerjakan sesuatu dengan benar, sedangkan efektivitas adalah mengerjakan hal yang benar. Menurut Petter Drucker, *Effectiveness is the foundation of success has beenachieved*.[25]

Menurut Richard M. Steers, efektivitas dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan. efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya dalam meraih tujuan yang telah direncanakan.[26]

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah

---

[23] Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Alfabeta,2017), h.137-138

[24] *Ibid.*, h. 138

[25] *Ibid.*, h. 138

[26] *Ibid.*, h. 138

dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu siswa dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.[27]

Tampak jelas bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak semata-mata memberikan dampak instruksional, tetapi juga memberikan dampak iringan positif. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.[28]

b. Indikator- Indikator Efektivitas Pembelajaran

John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor:

1) Sikap (Attitude)
   Yaitu berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.

2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*Ability to Understand Instruction*)
   Yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran,termasuk di dalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal

[27] Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 8. No. 1, Januari, 2019,h. 171

[28] *Ibid*., h. 72

pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.

3) Ketekunan (*Perseverance*)
Yaitu jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar.

4) Peluang (*Opportunity*)
Yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.

5) Pengajaran yang bermutu (*Quality of Instruction*)
Yaitu efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukurankeberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.[29]

[29] Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini: (PAUD PPsUniversitas Negeri Jakarta, Volume 9 Edisi 1, April, 2017), h. 17

c. Perencanaan Pengajaran Efektif

Berikut ini merupakan berbagai jenis perencanaan yang harus dilaksanakan oleh guru agar pengajaran dapat dilaksanakan secara efektif.

1) Visualisasi

Pertama, guru memvisualisasikan dirinya sebagai guru yang efektif dengan sasaran-sasaran tertentu. Dalam benaknya, guru menciptakan panduan untuk mengatur dan mendesain pelajaran yang sesuai bagi kelasnya, serta garis pedoman bagi dirinya sendiri dan para peserta didiknya. Akhirnya, guru memvisualisasikan apa yang diajar, kapan mengajar, dan bagaimana mengajar.

2) Panduan

Guru yang efektif memiliki panduan yang dapat menguraikan instruksinya, kegiatan belajar, dan tugas yang harus diselesaikan oleh para peserta didiknya. Panduan menuntunnya seputar cara- cara untuk memulai, melanjutkan, dan mengakhiri pelajarannya dikelas.

3) Manajemen

Guru merencanakan pelajarannya sesuai jadwal supaya cukup waktu dialokasikan untuk semua kegiatan. Para peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka dalam jangka waktu yang dialokasikan, sehingga memberikan mereka sensasi pencapaian dan motivasi mereka lebih lanjut.

4) Pertimbangan profesional

Tenaga pengajar harus membuat banyak pertimbangan professional. Mereka merencanakan dengan saksama apa yang diajarkan dan bagaimana mengajar. Mereka harus mengambil keputusan

secara kritis dan menurut informasi terkait pola belajar, pengetahuan sebelumnya, dan pengalaman peserta didik.[30]

d. Prinsip-prinsip pembelajaran efektif

Prinsip-prinsip yang dapat dan harus dipegang dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif meliputi: mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi, mengembangkan keinginan. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memerhatikan beberapa kegiatan pembelajaran, sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada dalam dirinya minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Begitu juga kemampuan siswa dalam belajar, siswa tertentu lebih mudah belajar dengan mudah belajar dengan mendengar dan membaca, siswa lain dengan melihat, dan yang lain dengan cara melakukan belajar secara langsung. Oleh karena itu, guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media, sumber belajar dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa.

2) Pembalikan makna belajar

Dalam konsep tradisional belajar hanya diartikan penerimaan informasi oleh peserta didik dari sumber belajar dalam hal ini guru. Konsekuensi logis pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran menghendaki partisipasi guru dalam bentuk bertanya, meminta kejelasan, dan bila diperlukan menyajikan situasi yang bertentangan

[30] Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), h. 56-57

dengan pemahaman siswa dengan harapan siswa tertantang untuk memperbaiki sendiri pemahamannya.

3) Belajar dengan melakukan

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas-aktivitas. Aktivitas siswa dalam belajar akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan serta mempraktikannya sendiri. Dengan cara ini, siswa tidak akan mudah melupakan apa yang diperolehnya selama mengikutikegiatan pembelajaran.

4) Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif dan emosional

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalamsuasana interaksi dengan orang lain seperti antar siswa, antar siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Dengan interaksi yang intensif siswa akan mudah untuk membangun pemahamannya. Guru dituntut untuk dapat memilih berbagai strategi pembelajaran yang membuat siswa melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya dengan diskusi, sosiodrama, belajar secara kelompok dan sebagainya.

5) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan

Siswa terlahir dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah bertuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki siswa merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri, dan kreatif. Sedangkan fitrah bertuhan merupakan cikal bakal manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Dengan pemahaman seperti diatas, maka kegiatan pembelajaran perlu mengembangkan dan

memerhatikan rasa ingin tahu dan imajinasi siswa serta diarahkan pada pengesahan rasa keagamaan sesuai dengan tingkatan usia siswa.

6) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang harus dipecahkan. Karenanya diperlukan keterampilan dalam memecahkan masalah. Untuk terampil memecahkan masalah sseorang harus belajar melalui pendidikan dan pengajaran. Salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya dan kecerdasannya dalam memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada siswa untuk mencari dan mengambil kesimpulan. Agar siswa terampil memecahkan masalah guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran.

7) Mengembangkan kreativitas siswa

Siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berksinambungan dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa.

8) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan

kehidupannya. Agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diproduksi manusia dapat dimanfaatkan oleh manusia pada umumnya serta siswa pada khususnya, siswa perlu mengenal dan mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini,serta tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Siswa perlu memperoleh wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu memberikan wawasan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, patriotism dan semangat cinta tanah air yang dapat membekali siswa agar menjadi warga masyarakat dan negara yang bertanggung jawab serta memiliki semangat nasionalisme dan kebangsaan.

10) Belajar sepanjang hayat

Menurut ajaran islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim mulai dari buaian sampai liang lahat atau istilah PBB *live long education.* Siswa memerlukan kemampuan belajar sepanjang hayat dalam rangka memupuk dan mengembangkan ketahanan fisik dan mentalnya.

11) Perpaduan kemandirian dan kerjasama

Siswa perlu diberi pengertian dan pemahaman untuk belajar berkompetisi secara sehat, bekerja sama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kompetisi yang sehat, kerja sama dan solidaritas perlu dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas individu untuk menumbuhkan kemandirian dan semangat berkompetisi maupun tugas

kelompok untuk menumbuhkan kerja sama dan solidritas.[31]

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang membuat peserta didiklebih aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.[32] Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan.[33]

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut diambil darikehidupan siswa. Tema-tema tersebut diharapkan dapat dimaknai siswa dalam

---

[31] Qais Faryadi, *OpCit*, h.120

[32] Nur Leli Moh, Agung Rokhimawa,"Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik*",* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogjakarta, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No 2, 2018, h. 249-250

[33] Adib Rifqi Setiawan, "Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik", Jurnal Basicedu, Vol.4 No.1 (Januari 2020), h. 54

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik tepat untuk siswa Sekolah Dasar karena mereka merupakan individu yang masih pada tahap operasional konkret. Mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri dalam kehidupan sehingga membutuhkan tema-tema tertentu dalam sebuah pembelajaran.[34]

Bermakna berarti bahwa pada pembelajaran tematik, siswa akan dapat memahami konsep- konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung maupun nyata yang menghubungkan antar- konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh keahlian langsung langsung dan terlatih untuk dapat menentukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui keahlian secara langsung siswa akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga berkitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajarjuga diperlukan karena mempunyaikontribusi.[35]

---

[34] Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume:1 Nomor: 5 (Mei 2017), h.901

[35] Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No.2 (Desember 2017), h. 140

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.[36]

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristiksebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Dalam hal ini selama proses pembelajaran siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik

Pada pembelajaran tematik peserta didik yang dihadapkanlangsung pada sesuatu yang nyata sehingga dapat memberikan pengalaman langsung sebagai dasar untuk memahami hal- hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik ini, inti pembelajaran mengarah pada pembahasan tema berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

[36] Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No.2 (Desember 2017), h. 140

Mata pelajaran yang dipisahkan tidak terlalu terlihat.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik ini, inti pembelajaran mengarah pada pembahasan tema berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Mata pelajaran yang dipisahkan tidak terlalu terlihat.

5) Bersifat *fleksibel*

Pembelajaran tematik bersifat (*fleksibel*) yaitu pendidik dapat mengaitkan materi dari antar mata pelajaran, dan juga mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[37]

d. Keuntungan Pembelajaran Tematik

1) Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain:
   a) Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagaimata pelajaran.Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
   b) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat dijelaskan secara logika dan natural.

[37] Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Ciputat Tanggerang Selatan: Persada, 2017) h.59

c) Dapat ditunjukkan bahwa belajar adalah aktivitas yang kegiatannya terus-menerus, tidak terbatas pada jam pelajaran, buku paket. Pendidik dapat membantu peserta didik melebarkan peluang belajar ke berbagai sudut kehidupan.
d) Pendidik bebas membantu peserta didik melihat masalah, situasiatau kondisi, dan topik dari berbagai sudut pandang.

Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bias dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

2) Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain:
   a) Peserta didik lebih memfokuskan proses belajar, daripada hasilbelajar.
   b) Menghilangkan batasan antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
   c) Menyajikan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan kemampuan, keperluan, dan intelek peserta didik yang didorong untuk membuat keputusan sendiri danbertanggung jawab pada kesuksesan belajar peserta didik.
   d) Merangsang kreasi dan penncarian secara mandiri di dalam maupun di luar kelas.
   e) Mendukung peserta didik menciptakan hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.[38]

Keunggulan pembelajaran tematik sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian antara lain pembelajaran tematik dapat meningkatkan skor dan motivasi siswa, pembelajaran bahasa asing

[38] Mohammad Syaifuddin, *OpCit*, h. 191

dengan tematik menjadi lebih bermakna. Di samping itu, pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan kerja ilmiah siswa, meningkatkan kecakapan hidup siswa dan meningkatkan penguasaankonsep IPA.[39]

e. Lembar kegiatan pembelajaran tematik

Pada dasarnya ada, ada tiga bentuk kegiatan pembelajaran. Setiap bentuk kegiatan pembelajaran diatas membutuhkan bahan pembelajaran yang berbeda. Sebagai gambaran bentuk kegiatan pembelajaran tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengajar sebagai fasilitator dan siswa belajar sendiri

Bentuk kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan pengajar bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa belajar sendiri. Bentuk kegiatan pembelajaran ini disebut pula belajar mandiri (*independent learning).*

2) Pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa belajar darinya

Bentuk kegiatan pembelajaran yang menempatkan pengajar sebagai sumber tunggal disebut pengajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakanpengajar sebagai satu-satunya sumber bahan belajar dan sekaligus bertindak sebagai penyaji isi pelajaran.

3) Pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang diplihnya disingkatpengajar bahan siswa (PBS)

[39] Pratiwi Pujiastuti, Sekar Purbarini Kawuryan, Dan Unik Ambarwati, "Evaluasi PembelajaranTematik Di Sekolah Dasar", Jurnalkependidikan, Volume 1, Nomor 2, November 2017, H.189

Kegiatan pembelajaran PBS menggunakan bahan belajar yang telah ada di lapangan, bahan belajar itu dipilih oleh pengajar atas dasar kesesuaiannya dengan strategi pembelajaran yang telah di susunnya. Pengajar menyajikan isi pelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang disusunnya dengan menambah atau mengurangi materi yang ada di dalam bahan belajar yang iagunakan.[40]

[40] *Ibid*, h. 90-91

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam, Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru. Yogyakarta. Ar-Ruzz, 2018)

Amalia Husna. Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 8. No. 1, Januari*. 2019.

Anwar Khoerul Moh. Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02 No. 2.* 2017.

Azwar Saifuddin. Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017. Faryadi Qais. Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Hasyin Loetfiya. Skripsi PengelolaanKkelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrahasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang. 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indahnya Keragaman di Negeriku. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.

Latipah Eva. Psikologi Dasar Bagi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Leli Nur. Rokhimawa Agung. Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogjakarta. *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 5 No 2.* 2018.

Pane Aprida ,Dasopang Darwis Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jurnal
Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2. 2017.

Pujiastuti Pratiwi, Kawuryan Purbarini Sekar, et al. "Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". *Jurnal kependidikan, Volume 1, Nomor 2.* 2017.

Ratnawati. Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.02*. 2017.

Rohmawati Afifatu. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: (PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Volume 9 Edisi 1, April*. 2015.

Saefuddin Asis. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2017

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.

Syaifuddin Mohammad. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 2017.

Wiyani Ardy Novan. Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Jogjakarta: Ar-ruzz Meda. 2017.

Yuberti, Saregar Antomi. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematikadan Sains. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja. 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DIMIN 6 BANDAR LAMPUNG

Wawancara guru kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

A. Tujuan: untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.
B. Identitas
   Nama Pendidik :
   Kelas :
   Waktu dan Tempat :
C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu/Bapak pahami mengenaipengelolaan kelas?	
2	Menurut Ibu/Bapak bagaimana langkah-langkah pengelolaan kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yangefektif?	
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak menerapkanvariasi dalam pembelajaran?	
4	Apakah Ibu/Bapak menerapkan strategiyang beragam dalam pembelajaran?	
5	Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikantantangan belajar kepada	

	peerta didik?	
6	Apakah Ibu/Bapak melakukan pembelajaran yang santai tapi serius?	
7	Apakah Ibu/Bapak memberikan materi sesuai dengan pembelajaran yangdilakukan?	
8	Apakah Ibu/Bapak tepat waktu saatmemulai dan menyelesaikan pembelajaran?	
9	Apakah Ibu/Bapak memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepatwaktu	
10	Bagaimana cara Ibu/Bapak meningkatkankedisplinan peserta didik?	
11	Apakah Ibu/Bapak selalu memberikanmotivasi membangun kepada peseta didik?	
12	Bagaimana cara Ibu/Bapak menekankanhal positif kepada peserta didik?	
13	Apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan minat dan gairah belajarpeserta didik?	
14	Bagaimana sikap yang Ibu/Bapak lakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan di dalam kelas?	
15	bagaimana cara Ibu/Bapak agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran	

	berlangsung?	
16	Selain belajar didalam kelas apa Ibu/Bapak mengajar siswa belajar di luar kelas?	
17	Menurut Ibu/Bapak saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran?	

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DIMIN 6 BANDAR LAMPUNG

Wawancara guru kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

A. Tujuan: untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.
B. Identitas
   Nama Pendidik : Ismalana, S.Pd
   Kelas : IV. B
   Waktu dan Tempat : 27 Januari 2020, Ruang Guru MIN 6 Bandar Lampung
C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu pahami mengenaipengelolaan kelas?	Menurut saya pengelolaan kelas itu berhubungan dengan penataan atau peletakkan secara pas, peletakkan tempat duduk peserta didik secara pas dan teratur dan juga mempersiapkan perlengkapan kegiatan pembelajaran. Kalau kita sebagai guru, bagaimana cara kita menata ruangan atau kelas tersebut, menata tempat duduk agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan kondusif dan peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus telah mempersiapkan atau menata keadaan ruang kelas tersebut Setelah semua persiapan lengkap seperti alat

		tulis, alat peraga, bahan ajar, silabus guru dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dari pembukaan hingga penutup. Pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, mengontrol emosional siswa, dapat memotivasi siswa, serta menyediakan alat-alat atau fasilitas pembelajaran serta metode yang mendukung agar siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan
2	Menurut Ibu bagaimana langkah-langkahpengelolaan kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif ?	agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif, yang saya lalukan adalah dengan menguasai materi, sehingga saya bisa mengajar dengan leluasa karena sudah memahami materi dan siswa paham apa yang disampaikan, sebelum pembelajaran dimulai saya berusaha untuk melatih kefokusan siswa-siswi saya, sehingga pembelajaran bisa dilaksanakandengan baik
3	Bagaimana cara Ibu menerapkan variasi dalam pembelajaran ?	Menerapkan variasi pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, agar berkesinambungan dan siswa pun tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran
4	Apakah Ibu menerapkan strategi yangberagam dalam pembelajaran ?	Iya, saya menerapkan strategi di setiap pembelajaran, tentunya saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan. Agar siswa-siswi saya paham apa yang

		menjadi maksud dan tujuan dari pembelajaran saya
5	Bagaimana cara Ibu memberikan tantangan belajar kepada peerta didik?	Memberikan soal-soal, tanya jawab dan diskusi kelompok
6	Apakah Ibu melakukan pembelajaranyang santai tapi serius?	Iya, supaya siswa-siswi saya tidak kaku, dan merasa senang saatbelajar
7	Apakah Ibu memberikan materi sesuaidengan pembelajaran yang dilakukan?	Iya, pastinya saya sesuaikan
8	Apakah Ibu tepat waktu saat memulai dan menyelesaikan pembelajaran?	Iya, saya selalu berusaha untuk tepat waktu
9	Apakah Ibu memerintahkan peserta didikuntuk mengumpulkan tugas tepat waktu	Iya, pastinya saya perintahkan agar tepat waktu
10	Bagaimana cara Ibu meningkatkan kedisplinan peserta didik?	Selalu memberikan motivasi membangun terhadap siswa-siswi Saya
11	Apakah Ibu selalu memberikan motivasi membangun kepada peseta didik	Iya pastinya, saya akan selalu memberi motivasi agar siswa-siswi saya lebih bersemangat
12	Bagaimana Ibu	Anak-anak diberikan tugas, supaya

	menekankan hal positifkepada peserta didik	mereka mempunyai kesibukan yang positif dirumah
13	Apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat dan gairah belajarpeserta didik?	Saya berusaha untuk mendekatkan diri kepada siswa-siswi saya agar mereka lebih terbuka kepada saya, dan saya usahakan untuk menggunakan media pembelajaran. Dengan begitu mengundang simpati mereka dan menambah minat dan gairah dalam belajar
14	Bagaimana sikap yang Ibu lakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan di dalam kelas?	Saya ajak siswa saya berkomunikasi, saya cari tahu betul apa yang membuat ia melakukan kesalahan, dan apabila itu pelanggaran saya akan berikan hukuman yang mendidik, misal dengan menghafal surat-surat pendek.
15	Bagaimana cara Ibu agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung?	Sealu menjaga kebersihan kelas, dengan begitu anak-anak akan merasa nyaman berada dikelas
16	Selain belajar didalam kelas apa Ibu mengajar siswa belajar di luar kelas?	Ya, agar mereka tidak merasa bosan
17	Menurut Ibu apa saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran	ketika saya mengajar, faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu: kurangnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti alat peraga. Sehingga, saya berinisiatif membawa nya sendiri dari rumah.Masih adanya peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang saya

		ajarkan. Sehingga ya itu tadi, dia mengganggu temennya yang sedang fokus belajar agar temannya merasa terganggu dengan apa yang dia lakukan, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun PR yang saya berikan. Nah, faktor pendukungnya yaitu tersedianya ruang kelas, perpustakaan, lapangan dan juga mesjid. Ketika mereka bosan belajar di dalam kelas, maka saya ajak siswa- siswi tersebut untuk belajar di salah satu ruangan yang telah disediakan seperti belajardi lapangan

Mengetahui
Guru Kelas IV B MIN 6 Bandar Lampung

Ismalana, S.Pd.I
NIP. 196210081982032002

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DIMIN 6 BANDAR LAMPUNG

Wawancara guru kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

A. Tujuan: untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.
B. Identitas
   Nama Pendidik : Hadisi, S.Ag
   Kelas : IV. A
   Waktu dan Tempat : 28 Januari 2020, Ruang Perpustakaan MIN 6 Bandar Lampung
C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak pahami mengenai pengelolaan kelas?	Jadi, menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena factor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas sudah kondusif atau belum
2	Menurut bapak bagaimana langkah-langkahpengelolaan kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang	Pertama-tama saya buat kelas agar kondusif, sehingga siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang *kedua,* pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk siswa saya lakukan terkadang berbentuk huruf U

	efektif ?	agar semua siswa dapat menatap wajah saya dan lebih fokus melihat ketika saya sedang menjelaskan, agar saya pun dapat melihat mana saja siswa yang bisa diatur atau tidak. Biasanya terdapat siswa yang ketika gurunya sedang menjelaskan siswa tersebut tidak mendengarkan apa yang saya jelaskan tersebut. Yang *ketiga*, metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan guru itu berbeda-beda. Kalau saya menggunakan metode belajar ceramah, diskusi, dan juga memberi tugas kepada siswa.
3	Bagaimana cara bapak menerapkan variasidalam pembelajaran ?	Menerapkan variasi dalam pembelajaran tentunya menggunakan metode pembelajaran dengan baik
4	Apakah bapak menerapkan strategi yangberagam dalam pembelajaran ?	Iya, saya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang saya ajarkan
5	Bagaimana cara Bapak memberikan tantangan belajar kepada peerta didik?	Dengan memberikan pertanyaanyang bersifat pengayaan. Pertanyaan yang agak berat
6	Apakah Bapak melakukan pembelajaranyang santai tapi serius?	Kalau serius iya, tapi tidak kaku
7	Apakah Bapak memberikan materi	Ya jelas, saya sesuaikan denganmateri

	sesuaidengan pembelajaran yang dilakukan?	
8	Apakah Bapak tepat waktu saat memulai dan menyelesaikan pembelajaran?	Iya
9	Apakah Bapak memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepatwaktu	Iya
10	Bagaimana cara Bapak meningkatkan kedisplinan peserta didik?	Saya berikan tangggung jawab, dan kewajiban
11	Apakah bapak selalu memberikan motivasi membangun kepada peseta didik	Iya
12	Bagaimana Ibu menekankan hal positifkepada peserta didik	Berikan contoh sikap yang baik, agar siswa-siswi saya mempunyai sifat yang berakhlakul kharimah
13	Apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat dan gairah belajar peserta didik?	Menggunakan alat peraga, agar siswa-siswi saya terlibat langsung dengan kegiatan tersebut sehingga tidak membuat bosan ataupun jenuh
14	Bagaimana sikap yang bapak lakukan ketika peserta didik	Memberikan hukuman kepada siswa yang usil terhadap temannya dan siswa yangbermalas-malasan dalam mengikuti

	melakukan kesalahan di dalam kelas?	pembelajaran tersebut seperti saya suruh bernyanyi lagu Indonesia Raya danjuga mengutip sampah di sekitaran sekolah tersebut
15	Bagaimana cara bapak agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung?	Mengatur tempat duduk siswa dengan baik, agar mereka merasa nyaman didalam kelas
16	Selain belajar didalam kelas apa bapak mengajar siswa belajar di luar kelas?	Iya
17	Menurut bapak apa saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran	ada beberapa faktor penghambat yang saya temukan ketika mengajar, diantaranya kurangnya kesadaran diri dalam peserta didik contohnya dalam memenuhi tugas sebagai kewajiban seorang peserta didik

Mengetahui
Guru Kelas IV B MIN 6 Bandar Lampung

Hadasi, S. Ag
NIP. 196210081982032002

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DIMIN 6 BANDAR LAMPUNG

Wawancara guru kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

A. Tujuan: untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.
B. Identitas
   Nama Pendidik : Ida Hartati, S.Pd
   Kelas : IV. C
   Waktu dan Tempat : 29 Januari 2020, Secara Online Via Whatsapp
C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu pahami mengenaipengelolaan kelas?	Menurut saya, pengelolaan kelas itu merupakan peran penting bagi seorang guru, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengurus dan menata berbagai sarana belajar agar suasana kelas dapat kondusif
2	Menurut Ibu bagaimana langkah-langkahpengelolaan kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif ?	langkah-langkah yang saya lakukanagar pembelajaran berjalan secara efektif ialah dengan mempersiapkan bahan materi ajar secara berurutan, menyeseuaikan materi dengan waktu ajar yang disediakan, dan tidak lupa juga sayamengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa-siswi saya

3	Bagaimana cara Ibu menerapkan variasi dalam pembelajaran ?	Menggunakan metode dengan baik
4	Apakah Ibu menerapkan strategi yangberagam dalam pembelajaran ?	Iya, saya menerapkan strategi dengan mencocokkan dengan materi yang saya ajarkan
5	Bagaimana cara Ibu memberikan tantangan belajar kepada peerta didik?	Ulas materi terdahulu kemudian tanya jawab
6	Apakah Ibu melakukan pembelajaranyang santai tapi serius?	Iya, agar mereka mengerjakan tugastidak dengan terpaksa berdarkan kemauan mereka
7	Apakah Ibu memberikan materi sesuaidengan pembelajaran yang dilakukan?	Iya pasti
8	Apakah Ibu tepat waktu saat memulai dan menyelesaikan pembelajaran?	Iya
9	Apakah Ibu memerintahkan peserta didikuntuk mengumpulkan tugas tepat waktu	Iya, namun masih masih ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas
10	Bagaimana cara Ibu meningkatkan kedisplinan peserta didik?	Dengan memberi reward apabilasiswa berhasil melakukan sesuatu dengan begitu mereka akan semangat dan bersikap disiplin

11	Apakah Ibu selalu memberikan motivasi membangun kepada peseta didik	Iya, saya selalu memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan harapan agar siswa-siswi saya dapat semangat dalam belajarsehingga mencapai hasil belajar yang baik
12	Bagaimana Ibu menekankan hal positifkepada peserta didik	Memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, untuk membangkitkan semangat belajar anak
13	Apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat dan gairah belajarpeserta didik?	Menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif
14	Bagaimana sikap yang Ibu lakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan di dalam kelas?	Dengan cara memberikan hukuman, tapi hukumannya tidak selalu sama. Terlebih dahulu saya tanyakan kenapa melakukan kesalahan, ada yang masih bias saya toleransi stsupun saya hokum dengan jalan memberi tugas untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan ke saya pada pertemuan berikutnya atau bias juga menghafal surat-surat pendek
15	Bagaimana cara Ibu agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung?	Dengan mencoba memahami kondisi siswa, ya pastinya masing- masing siswa sangat jauh berbeda, dengan begitu menyesuaikan teknik atau metode dalam membawakan pelajaran agar siswa dapat belajardengan nyaman
16	Selain belajar didalam kelas apa Ibu	Iya, agar siswa-siswi saya tidak merasa jenuh

	mengajar siswa belajar di luar kelas?	
17	Menurut Ibu apa saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran	Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, dan siswa yang mengganggu siswa lainnya

Mengetahui
Guru Kelas IV C MIN 6 Bandar Lampung

Ida Hartati, S.Pd.I
NIP. 196210081982032002

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DIMIN 6 BANDAR LAMPUNG

Wawancara guru kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

A. Tujuan: untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.
B. Identitas
   Nama Pendidik : Tri Maylina Widyastuti, S.Pd
   Kelas : IV. D
   Waktu dan Tempat : 30 Januari 2020, Ruang Kelas MIN 6 Bandar Lampung
C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu pahami mengenaipengelolaan kelas?	pengelolaan kelas itu tujuannya untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar tetap optimal bagi terjadinya proses belajar peserta didik, seperti membina hubungan baik antara siswa dengan guru dan pengaturann kelas
2	Menurut Ibu bagaimana langkah-langkahpengelolaan kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif ?	Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, yang pertama, saya berusaha untuk konsisten dengan waktu, karena waktu pembelajaran sangat mempengaruhi, yang kedua, saya, memberikan materi sesuai dengan silabus dan RPP dan juga memillih metode pembelajaran saya

		sesuaikan dengan materi yang sedang saya ajarkan
3	Bagaimana cara Ibu menerapkan variasi dalam pembelajaran ?	Menyesuaikan dengan bahan ajar,dan menciptakan variasi yang merangsang daya pikir peserta didik
4	Apakah Ibu menerapkan strategi yangberagam dalam pembelajaran ?	Iya
5	Bagaimana cara Ibu memberikan tantangan belajar kepada peerta didik?	Memberikan soal-soal secara tiba-tiba namun dengan materi yang pernah diajarkan
6	Apakah Ibu melakukan pembelajaranyang santai tapi serius?	Iya
7	Apakah Ibu memberikan materi sesuaidengan pembelajaran yang dilakukan?	Iya tentu
8	Apakah Ibu tepat waktu saat memulai dan menyelesaikan pembelajaran?	Iya
9	Apakah Ibu memerintahkan peserta didikuntuk mengumpulkan tugas tepat waktu	Iya

10	Bagaimana cara Ibu meningkatkan kedisplinan peserta didik?	Bersikap tegas terhadap peserta didik, serta memberikan kewajiban dan tanggung jawab
11	Apakah Ibu selalu memberikan motivasi membangun kepada peseta didik	Iya tentunya saya akan memberi motivasi agar siswa-siswi saya terus semangat
12	Bagaimana Ibu menekankan hal positifkepada peserta didik	Menumbuhkan sikap siswa dalam pencapaian hasil belajar
13	Apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat dan gairah belajarpeserta didik?	Menciptakan lingkungan belajaryang nyaman, aktif dan menyenangkan. Agar dapat menumbahkan gairah belajar peserta didik
14	Bagaimana sikap yang Ibu lakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan di dalam kelas?	Saya berikan teguran, dan hukuman. Misal dengan memungutsampah dikelas
15	Bagaimana cara Ibu agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung?	Menciptakan suasana kelas yang kondusif, bersih agar siswa-siswi merasa nyaman
16	Selain belajar didalam kelas apa Ibu mengajar siswa belajar di luar kelas?	Iya

17	Menurut Ibu apa saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran	Kurangnya motivasi belajar pesertadidik

Mengetahui
Guru Kelas IV D MIN 6 Bandar Lampung

Tri Maylina Widyastuti, S.Pd
NIP. 19621008198203200

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

Foto-foto selama penelitian di MIN 6 Bandar Lampung

Gambar 1. Foto dengan Kepala MIN 6 Bandar Lampung

Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Hadisi, S.Ag wali kelas IV. A

Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Ismalana, S.Pd.I wali kelas IV. B

Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Hartati, S.Pd.I wali kelas IV C

secara online

Gambar 5. Wawancara dengan Tri Maylina Widyastuti, S.Pd wali kelas IV D

Gambar 6. Ruangan kelas MIN 6 Bandar Lampung

Gambar 7. Ventilasi MIN 6 Bandar Lampung

Gambar 8. Hiasan dinding kelas MIN 6 Bandar Lampung

Gambar 9. Musholla MIN 6 Bandar Lampung

SKRIPSI FATONAH SALFADILAH 3

by Fatonah Salfadilah

Submission date: 14-Nov-2021 11:16PM (UTC+0700)
Submission ID: 1702253204
File name: Skripsi_Fatonah_Salfadilah_3_M79.docx (140.15K)
Word count: 14966
Character count: 97674

SKRIPSI FATONAH SALFADILAH 3

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	gusnurwahid.blogspot.com Internet Source	1%

10	evinurfalah.blogspot.com Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	Off		